

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bioskop (Belanda: *bioscoop*) dari bahasa Yunani βίος, bios (yang artinya hidup) dan σκοπος, skopos (yang artinya "melihat") adalah tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor. Padanan kata dari bioskop yaitu **gambar hidup**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2001 ;

Cineplex:kompleks sinema yang terdapat dalam satu bangunan.
Bioskop:pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film), yang disorot sehingga dapat bergerak (berbicara); film; gedung pertunjukan film cerita.

Cineplex merupakan perkembangan dari bioskop. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu tempat pertunjukan film. Yang membedakannya adalah jumlah teater tempat pertunjukan filmnya. Bioskop umumnya hanya memiliki satu teater dalam satu bangunan, tetapi Cineplex memiliki lebih dari satu teater dalam satu bangunan. Karena memiliki banyak pilihan teater untuk menonton film, maka bioskop kemudian disebut sinema kompleks (Cineplex).

Bioskop menjadi tempat yang banyak dipilih untuk sarana pemberi hiburan bagi banyak orang dengan semakin bertambah film film baru yang ditayangkan setiap tahunnya.

Berdasarkan informasi yang diambil dari situs film indonesia (www.filmindonesia.or.id) pertumbuhan film baru di indonesia pada tahun 2013 mencapai 99 film atau naik 15 persen dari tahun 2012 yang hanya 84 film

Sedangkan menurut Caroline Pramanti melalui kumparan (www.kumparan.com) untuk minat penonton juga mengalami peningkatan dari angka 16,2 juta penonton di tahun 2015 naik hingga 34,5 juta penonton di tahun 2016.

Dari informasi diatas dapat dikatakan bahwa produksi film dan jumlah penonton di tanah air setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penyedia jasa memiliki tanggung jawab tentang pengaturan jadwal tayang dibioskop, namun dengan banyaknya film baru yang ada pihak penyedia jasa memiliki kesulitan melakukan pengaturan penayangan semua film dengan jumlah layar yang tersedia. Penayangan film yang sama dengan layar yang berbeda juga menjadi kendala. Pihak penyedia jasa kesulitan mendapatkan informasi film yang banyak ditonton dan mengatur harga tiket dengan membedakan hari libur dan hari biasa dalam kurun waktu tertentu tanpa harus melakukan pengaturan setiap harinya. Dari sisi konsumen dibutuhkan informasi ketersediaan kursi yang belum terjual di setiap film yang sedang tayang tanpa konsumen harus datang ke bioskop terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas maka penyusun tertarik menyusun laporan skripsi ini dengan judul “SISTEM INFORMASI PENJUALAN TIKET BIOSKOP”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana cara merancang sistem informasi yang dapat membantu proses penginputan data film, mengatur jadwal penayangan film di setiap teater, serta dapat digunakan laporan keuangan dengan menggunakan *web service* yang bersifat dinamis dan terintegrasi”.

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup permasalahan di atas memberikan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Mengatur jadwal film baru yang akan ditayangkan dalam kurun waktu tertentu dengan menyesuaikan ketersediaan layar yang ada
2. Memberikan informasi online tentang film yang sedang tayang dengan jumlah kursi yang masih tersedia dan yang akan tayang.
3. Mengatur harga tiket dengan membedakan hari biasa dan hari libur
4. Memberikan data statistik tentang film yang banyak tonton.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membangun Sistem Informasi penjualan tiket bioskop berbasis web yang akan mampu :

1. Mengatur jadwal film baru yang akan ditayangkan dalam kurun waktu tertentu dengan menyesuaikan ketersediaan layar yang ada.

2. Memberikan informasi online tentang film yang sedang tayang dengan jumlah kursi yang masih tersedia dan yang akan tayang.
3. Mengatur harga tiket dengan membedakan hari biasa dan hari libur
4. Memberikan data statistik tentang film yang banyak tonton.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam implementasi Sistem Informasi Penjualan Tiket Bioskop berbasis Web ini penyedia jasa akan lebih mudah dalam mengatur beberapa hal, anantara lain :

1. Mengatur jadwal penayangan film yang sama dengan studio yang berbeda
2. Mengatur harga tiket bioskop di hari biasa dan hari libur dengan mudah.
3. Menghasilkan data statistik penonton terhadap film yang sedang ditayangkan seperti data banyaknya jumlah penonton film dengan genre tertentu, data banyaknya jumlah film dalam dan luar negeri.
4. Menghasilkan laporan penjualan setiap periode.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan gambaran secara umum mengenai isi dari pembahasan ini, berikut akan dikemukakan mengenai sistematika penulisan Karya Skripsi ini yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini berisi teori-teori pendukung dalam pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang perancangan sistem yang ditunjukkan dengan data flow diagram (DFD), tabel, relasi tabel, dan rancangan interface program.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang implementasi dari sebuah sistem yang telah dibuat dan bagaimana cara mengoperasikannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serta saran yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan.